Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Vol 15, No 2 (2024): November, 107-114
Online ISSN: 2580-6882, Print ISSN: 2087-5304
http://eksis.unbari.ac.id, DOI 10.33087/eksis.v15i2.465

Pengaruh Inflasi, Kurs, Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2023

M. Watoni
Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi
Correspondence: wantonimuhammad@gmail.com

Abstract. *Economic Growth is an important phenomenon for a nation, the problem of economic growth can be viewed as a long-term problem. Economic growth is the goal of the nation so that it can also increase National Development which can improve the quality of Indonesian people and society which is carried out sustainably based on national capabilities. Economic growth is an important indicator in measuring the level of community welfare. Economic growth as a measure of the economic activity of the community in generating additional income in a certain period. The purpose of this study is to test Inflation, Exchange Rates and Import Export Values and Investment on Indonesia's Economic Growth in the Period 2010-2022 simultaneously and partially. This research technique uses a quantitative descriptive approach, and the Multiple Linear Regression analysis tool is useful in determining the relationship between independent variables and dependent variables. And SPSS version 25 is a tool used to analyze research data. The tests carried out are the F test for the hypothesis, the t test for the hypothesis, and the coefficient of determination (R2). Judging from its geographical location, Indonesia is located between two continents (the Australian Continent and the Asian Continent) and between two oceans (the Indian and Pacific). Indonesia is one of the largest archipelagic countries, in addition, Indonesia's land area consists of tropical rainforests, although currently Indonesia's forest area has decreased, the total area is 1,904,569 km2, with a comparison of land area of 1,811,569 km2 and water area of 93,000 km2. Based on the results of this study, simultaneously based on the F test, it is known that Inflation, Exchange Rates and Import Export Values and Investment have a significant effect on Indonesia's Economic Growth. Because the calculated F value is greater than the F table (5.217> 3.69). And partially based on the t-test, exports, imports and investment have a significant effect on economic growth because the calculated t is greater than the t table. The R Square value of 0.762 explains that the X variables exports, imports and investment affect the Y variable (economic growth) by 0.599 or 76.20%.*

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Export, Import, Investment, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pengukuran tingkat kesejateraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran aktivitas perekonomian masyarakat dalam menghasilkan tambahan pendapatan pada periode tertentu. Aktivitas perekonomian sebagai proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output. Efek multiplayer dari aktivitas ini adalah peningkatan produktivitas output. Dengan peningkatan output akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (PDB). Pertumbuhan PDB per kapita atau output perkapita merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara. PDB berfungsi dalam pengukuran tingkat kenaikan perekonomian tersebut. Pertumbuhan Ekonomi Dunia mengalami Fluktuasi sempat mencapai 6,00% pada tahun 2021 namun menurun pada tahun 2022 menjadi 3,2%. Hal ini disebabkan karena terjadinya resesi keuangan di beberapa negara diakibatkan karena tidak stabilnya pasar keuangan (IMF 2023). Terutama pendapatan rill yang mengalami penyusutan dan serta harga-harga mengalami kenaikan, dengan kerugian ouput global yang di derita berkisar sebesar 4 Triliun US Dollar selama tahun 2022 dan diperkirakan sampai tahun 2026. Hal ini menjadi kemunduran yang cukup besar bagi perekonomian dunia. Indonesia sebagai Negara berkembang tidak lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika. Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia karena pada saat yang sama juga sedang dihadapkan pada berbagai situasi ekonomi dalam negeri yang kurang baik.

Sejumlah penelitian menyebutkan inflasi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Gilarso (2013) menyebutkan inflasi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Ketidakpastian investasi, mengurangi daya saing, memperburuk neraca pembayaran, mengganggu kinerja pasar finansial, serta

menghambat optimalisasi produksi barang dan jasa karena tingginya biaya produksi. Inflasi memberi pengaruh buruk terhadap perekonomian, jika telah melampaui ambang batas. Sehingga kondisi perekonomian mengalami gejolak dan kelesuan, kondisi ini mengakibatkan investasi rendah, produktivitas berkurang, dan kecendrungan harga mengalami peningkatan. Inflasi sebagai indikator penting dalam makro ekonomi yang berdampak luas terhadap terhadap sektor perekonomian. Inflasi memberi pengaruh buruk bagi perekonomian, khususnya terhadap redistribusi pendapatan dan menyebabkan distorsi harga. Dan distorsi pajak. Dalam batas-batas toleransi, inflasi memberi rangsangan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri, termasuk Indonesia. Walau bagaimanapun kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian berbeda dari satu negara ke negara lain. Di sebagian negara, ekspor dan impor meliputi bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional, sedangkan beberapa di negara lain ia merupakan bagian yang kecil saja dari pendapatan nasional. Ada beberapa keuntungan dalam melakukan perdagangan luar negeri, yaitu memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialiasasi, dan memperluas pasar industri-industri dalam negeri. Di dalam perdagangan internasional terdapat perbedaan mata uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. Perbedaan mata uang ini merupakan salah satu indikator makro ekonomi. Maka dari itu diperlukan adanya mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing $US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional, atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing $US oleh masyarakat karena perannya sebagai alat pembayaran internasional. Kinerja uang khususnya pasar luar negeri diukur melalui kurs rupiah, terutama mata uang dolar AS. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti Rupiah terhadap US Dolar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik. Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan.

Ekspor dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Ekspor yang meningkat mencerminkan adanya aliran valuta asing yang masuk ke dalam suatu negara, baik melalui transaksi barang maupun transaksi jasa, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah valuta asing di negara tersebut. Jumlah valuta asing yang bertambah dalam suatu negara menyebabkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing. Selain ekspor, impor juga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Apabila impor meningkat maka arus valuta asing yang keluar dari dalam negara menjadi meningkat sehingga jumlah valuta asing yang ada menjadi menurun. Jumlah valuta asing yang menurun dalam suatu negara menyebabkan terjadinya apresiasi mata uang asing terhadap mata uang domestik karena terjadi excess demand terhadap valuta asing.

Nilai impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi dan impor atas bahan baku dan penolong, serta barang modal yang pasokannya belum dapat dipenuhi seluruhnya oleh industriindustri dalam negeri. Impor ini nantinya akan digunakan untuk proses industri dalam negeri dan industri yang berorientasi ekspor. Salah satu barang yang diimpor oleh Indonesia adalah barang konsumsi, bahan baku dan barang modal Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Ada dua macam defisiensi yang dapat terjadi, yaitu defisiensi kuantitas dan defisiensi kualitas. Melakukan impor untuk alasan defisiensi kuantitas masih merupakan suatu kewajaran.

Faktor penyebab utamanya biasanya adalah faktor-faktor alamiah yang nyata,

sehingga penyelesaian atau solusinya juga jelas. Dalam hal ini barang dan jasa dilihat dari fungsi atau kegunaannya. Peran konsumsi fungsional dalam pola konsumsi relatif rendah bila dilihat dari proporsi pengeluarannya dalam total pengeluaran untuk konsumsi Menurut Sukirno (2013:425) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak IPM sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena dilihat dari komponen indeks pembangunan ekonomi. (IPM) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi, yang terbagi dalam Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Tinjauan Pustaka

Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah

Inflasi

Inflasi dikatakan sebagai kondisi dimana tingkat harga mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam waktu yang sangat cepat

Kurs

Kurs valuta asing adalah kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean

Impor

Impor (IMP) adalah kegiatan me-masukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Apabila inflasi menyebabkan harga ekspor lebih mahal, maka inflasi bekecenderungan mengurangi ekspor sehingga penawaran mata uang suatu negara akan berkurang

Hubungan Kurs Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara yang tidak stabil akan mempengaruhi nilai tukar negara tersebut. Kemajuan ekonomi akan memberikan efek kepada nilai tukar mata uang suatu negara tersebut sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang berlaku

Hubungan ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia, dan kebijakan perdagangan luar negeri negara pengimpor dan devaluasi di negara eksportir.

Hubungan impor Terhadap Pertumbuhan ekonomi

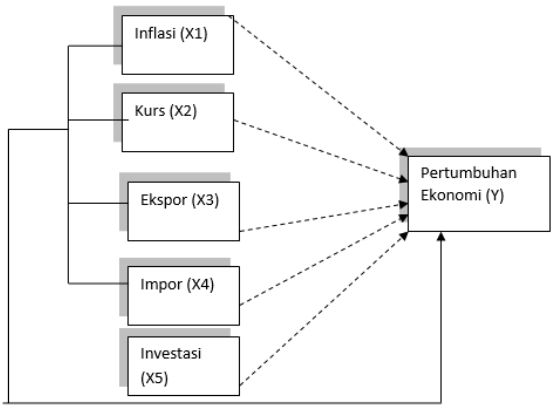
Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi.

Hubungan investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga, pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara yang harus dicantumkan pada penelitian (Sugiyono,2013:45). Maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

1. Diduga ada pengaruh inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010 -2023.
2. Diduga ada pengaruh inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010 -2023.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono 2013:65).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:63).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:147). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2017:188) rumus persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX1 + bx2 + bx3 + bx4 + bx5 + e$$

Keterangan :
Y = pertumbuhan ekonomi
A = Konstanta
B = Koofesien Regresi
X_1 = inflasi
X_2 = kurs
X_3 = ekspor
X_4 = impor
X_5 = investasi
e = error

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik

Uji F

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hipotesis:

H0: β0= β1= β2 = β3= β4 = β5= 0

Ha : β0≠ β1≠ β2≠ β3≠ β4≠ β5≠0

Bila t hitung lebih besar dari pada t tabel atau signifikannya kurang dari α= 5% maka tolak Ho yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2009: 238).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu.Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05983570
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.113
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Tabel 4.1 diatas Nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.993	5.660		1.059	.321		
	INFLASI	.184	.130	.328	1.420	.193	.558	1.794
	KURS	-2.719	1.264	-1.717	-2.151	.064	.147	1.435
	EKSPOR	1.251	.623	1.350	2.508	.040	.166	3.212

IMPOR	1.482	.530	1.470	2.795	.023	.107	4.304
INVESTASI	1.627	.604	1.225	2.638	.030	.121	4.850

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
$$Y = 5{,}993 + 0{,}184X1 - 2{,}719X2 + 1{,}251X3 + 1{,}482X4 + 1{,}627X5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,993 artinya apabila variabel independen yaitu inflasi (X_1), kurs (X_2) ekspor (X_3), Impor (X_4) dan investaso (X_5), bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi akan bernilai tetap sebesar 5,993.
2. Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) bernilai sebesar 0,184 artinya apabila variable X_1 inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,184%.
3. Koefisien regresi variabel kurs (X_2) bernilai sebesar (2,719) artinya apabila variable X_2 kurs mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2,719%
4. Koefisien regresi variabel ekspor (X_3) bernilai sebesar 1,251 artinya apabila variable X_3 ekspor mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,251%.
5. Koefisien regresi variabel impor (X_4) bernilai sebesar 1,482 artinya apabila variable X_4 impor mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,482%.
6. Koefisien regresi variabel investasi (X_5) bernilai sebesar 1,627 artinya apabila variable X_3 investasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,627%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji f

Tabel 3
Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	5	.030	5.127	.021[b]
	Residual	.047	8	.006		
	Total	.196	13			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI
b. Predictors: (Constant), INVESTASI, INFLASI, EKSPOR, IMPOR, KURS

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,217 > F tabel sebesar 3,69 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,021 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inflasi, kurs dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.993	5.660		1.059	.321		

INFLASI	.184	.130	.328	1.420	.193	.558	1.794
KURS	-2.719	1.264	-1.717	-2.151	.064	.147	1.435
EKSPOR	1.251	.623	1.350	2.508	.040	.166	3.212
IMPOR	1.482	.530	1.470	2.795	.023	.107	4.304
INVESTASI	1.627	.604	1.225	2.638	.030	.121	4.850

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengaruh inflasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

   Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 1,420 serta nilai signifikansi besar dari 0,05 (0,193 > 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,420 < t_{tabel} 2,30600 Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak (H_a ditolak). Dengan demikian inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2010-2023
2. Pengaruh kurs (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

   Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar (2,151) dan nilai signifikansi 0,064 yang > dari 0,05 (0,064 > 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar (2,151) < t_{tabel} 2,30600. Hal ini berarti bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak (H_a ditolak). Dari hasil penelitian, kurs (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pengaruh ekspor (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

   Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 2,508 serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,040 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,508 > t_{tabel} 2,30600. Hal ini berarti ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima). Dari hasil penelitian, ekspor (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh impor (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

   Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 2,795 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,795 > t_{tabel} 2,30600. Hal ini berarti impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima). Dari hasil penelitian, impor (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Pengaruh investasi (X_5) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

   Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 2,638 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,030 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,638 > t_{tabel} 2,30600. Hal ini berarti investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima)

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873[a]	.762	.614	.07628	1.250

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, INFLASI, EKSPOR, IMPOR, KURS
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Nilai R *Square* sebesar 0,762 ini menjelaskan bahwa variabel X inflasi (X_1), kurs (X_2), ekspor (X_3) import (X_4) dan investasi (X_5) mempengaruhi variabel Y (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,762 atau 76,20%. Sedangkan sisanya 23,80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan .

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel inflasi, kurs, ekspor, import dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2023. Pengaruh yang diberikan variabel inflasi, kurs dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 76,20 %. Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dijelaskan oleh variabel lain
2. Secara parsial variabel ekspor, impor dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan eknomi, variabel ekspor dengan nilai t hitung 2,508 > 2,30600 ttabel dan nilai sig sebesar 0,040 < 0,05. Import berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan eknomi dengan nilai t hitung 2,795 > 2,30600 ttabel dan nilai sig sebesar 0,023 < 0,05. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan eknomi dengan nilai t hitung > ttabel atau 2,638 > 2,30600 dan nilai sig sebesar 0,030 < 0,05.

Saran

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahawa secara simultan inflasi, kurs ekspor, import dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Sedangkan secara parsial hanya variabel ekspor, impor dan investasi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.